

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu perspektif hukum islam terhadap tradisi *piduduk* dalam Pernikahan adat Banjar dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁵

Sedangkan sifat penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun

⁴⁵Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menganalisis proses dan makna yang terkandung dalam tradisi *piduduk* pada masyarakat Banjar Kabupaten Tanah Bumbu. Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

3.2.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah Administratif

Kabupaten Tanah Bumbu terletak di provinsi Kalimantan Selatan Indonesia, ibukota Kabupaten ini adalah Batulicin, merupakan salah satu dari 13 kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten induknya Kotabaru pada tahun 2003.⁴⁶ Kabupaten Tanah Bumbu dengan luas wilayah 5.066,96 km², atau 13,50 persen dari total luas provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis kabupaten Tanah Bumbu terletak diantara 2°52'-3°47' Lintang Selatan dan 115°15'-116°04' Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak persis di ujung Tenggara pulau Kalimantan. Batas-batas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru, sebelah Selatan

⁴⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan.

adalah Laut Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar.

Hidrologi wilayah Kabupaten Tanah Bumbu dibagi atas tiga DAS (Daerah Aliran Sungai), yaitu DAS Kusan, DAS Batulicin dan DAS Satui. Berdasarkan SK Menhutbun No. 284/Kpts-II tahun 1998, luasan DAS yang menjadi prioritas di kabupaten Tanah Bumbu yaitu DAS Satui (178.838,37 Ha), DAS Kusan (195.749,13 Ha) dan DAS Batulicin (152.774,58 Ha). Dari tiga DAS membawahi sekitar 11 aliran sungai.⁴⁷

Bagian hulu sungai-sungai berada di kaki pegunungan Meratus dan bagian hilir sungai umumnya bermuara ke Laut Jawa. Sungai-sungai yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu: (1) Sungai Kusan; (2) Sungai Batulicin; (3) Sungai Satui; (4) Sungai Batu; (5) Sungai Sebamban; (6) Sungai Tanah Merah; (7) Sungai Dua; (8) Sungai Setarap; (9) Sungai Buluh; (10) Sungai Samariti dan (11) Sungai Hanau.

Ditinjau dari sudut geologi, kabupaten Tanah Bumbu mempunyai potensi terdapatnya cebakan bahan mineral yang beraneka ragam baik jenis, kualitas maupun kuantitasnya. Potensi cebakan bahan galian (mineral logam, mineral industry dan batubara) dapat dilihat dari keberadaan sebaran batuan tersier memberikan tempat kedudukan endapan batubara. Keberadaan batuan sedimen dan batuan gunung api di daerah ini juga dapat menjadi petunjuk untuk melakukan pengembangan eksplorasi untuk bahan galian mineral industry, khususnya terhadap terhadap komoditi batu gamping, marmer, pasir kuarsa, peridotit, dan pospat yang akan memberikan peluang

⁴⁷Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, *Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Bumbu 2014*, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, 2014, h. 9

untuk pembangunan industry semen, keramik, batu dinding, lantai (ornamental marmer), serta industri kapur tohor.⁴⁸

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Bumbu masih merupakan hutan, yaitu seluas 319.470 Ha atau 63,05 persen dari keseluruhan wilayah kabupaten Tanah Bumbu. Hanya sekitar 19,56 persen atau 99.111 Ha saja yang sudah dimanfaatkan untuk pertanian sawah, ladang dan perkebunan. Penduduk kabupaten Tanah Bumbu menempati kurang lebih 7.831 Ha yang digunakan sebagai pemukiman. Selebihnya digunakan untuk pertambangan, perairan darat, padang rumput dan tanah terbuka.

3.2.1.2 Suku Bangsa, Agama, dan Perkembangan Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu.

Penduduk kabupaten Tanah Bumbu sejak berdirinya kabupaten dalam tahun 2003, hingga saat ini didiami oleh campuran beberapa suku bangsa (*multi etnik*) yang ada dan bermukim di daerah ini antara lain: (1) Suku Banjar; (2) Suku dayak Bukit; (3) suku Bugis; (4) suku Mandar; (5) suku Jawa; (6) suku Bali; (7) suku Sunda; (8) suku Tionghoa-Indonesia; (9) suku Batak dan (10) suku Bima, serta suku lainnya hidup berdampingan secara damai dalam heterogenitas etnis sebagai penduduk kabupaten Tanah Bumbu.

Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat agamis yang harmonis, saling toleransi dan bekerjasama sehingga mendukung laju pembangunan. Dalam rangka mendukung kondisi tersebut di atas diperlukan sarana untuk memupuk keimanan dengan adanya tempat peribadatan-peribadatan sesuai

⁴⁸Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, *Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Bumbu 2014*, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, 2014, h. 9

sesuai dengan pemeluk agama masing-masing. Sebagian besar penduduk kabupaten Tanah Bumbu beragama Islam, dan selebihnya adalah Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, dan Budha.

Luas daerah masing-masing kecamatan di kabupaten Tanah Bumbu sejak tahun 2013

| Nama Kecamatan | Luas (Km ²) | Persentasi (%) |
|--------------------|-------------------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Kusan Hilir | 401,54 | 7,92 |
| 2. Sungai Loban | 358,41 | 7,07 |
| 3. Satui | 876,58 | 17,30 |
| 4. Angsana | 151,54 | 2,99 |
| 5. Kusan Hulu | 1.609,39 | 31,76 |
| 6. Kuranji | 110,24 | 2,18 |
| 7. Batulicin | 127,71 | 2,52 |
| 8. Karang Bintang | 118,02 | 2,33 |
| 9. Simpang Empat | 302,32 | 5,97 |
| 10. Mantewe | 1.011,21 | 19,96 |
| Tanah Bumbu | 5.066,96 | 100,00 |
| Kalimantan Selatan | 37.530,52 | 13,50 |

Tabel 3.1

Dari tabel di atas menunjukkan akan batas wilayah hingga tahun 2019 belum ada perubahan ukuran luas wilayah masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki luas 5.066,96 Km².

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya terhitung dari bulan Septemer sampai dengan bulan Oktober yang tertera didalam surat izin rekomendasi penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik di Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 17 September sampai dengan 17 Oktober 2020.

1.3 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat tentang tradisi *piduduk* dalam pernikahan adat Banjar di Kecamatan Batulicin perspektif hukum Islam

1.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan yang memamahi tradisi tentang *piduduk* di daerah Kecamatan Batulicin.

3.4.2 Data sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁵⁰

⁴⁹Hilma Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung:Alpabeta, 2010), h.65

⁵⁰Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).

Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

1. Kepustakaan (buku-buku, skripsi)
2. Internet (download. Pdf)
3. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1.5.1 Tehnik Field Research

Adapun tehnik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

3.5.1.1 Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis bertindak langsung sebagai pengumpul data dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian pada Persepsi masyarakat terhadap tradisi *piduduk* dalam pernikahan adat Banjar.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa masyarakat percaya bahwa tradisi *piduduk* wajib dilakukan agar terhindarnya dari masalah-masalah yang akan terjadi pada saat berlangsungnya acara tersebut.

3.5.1.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, sebagaimana dikutip sari Molwong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai yakni tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, dan tokoh Agama.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat di desa Maju Makmur dan Kersik Putih. Nama-nama tokoh masyarakat yang diwawancarai oleh penulis bernama Ibu Mardiah (70 tahun), Zulhiz Nadira (30 tahun), Maskanah (75 tahun), Fitri (30 tahun), Rusminah (54 tahun), Sariah (38 tahun) dan Abdul Hadi (60 tahun). Adapun toko Agama Bapak Muhammad Nasir (51 tahun) dan tokoh adat Ibu Jumaiyah (60 tahun) selaku bidan di desa Maju makmur.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵¹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data dan model miles dan hupermen.⁵² Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa kecuali penyajian data, upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan atau kegiatan tertentu dari penelitian ini.

⁵¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2008), h. 247

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

3.6.2 Reduksi Data

Data-data yang ditemukan di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

3.6.3 Penyajian data (data display)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.